

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, perusahaan dagang dapat di definisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya dan dapat berlangsung dalam waktu yang tidak terbatas. Salah satu aset perusahaan yang berhubungan langsung untuk mendapatkan pendapatan adalah persediaan yang juga merupakan aktiva lancar di mana informasinya sangat diperlukan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen.

Persediaan merupakan suatu elemen yang penting bagi perusahaan baik itu perusahaan jasa, industri maupun dagang, karena persediaan digunakan untuk mengindikasikan barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan, dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang/jasa. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengelola persediaan dengan baik karena jumlah persediaan yang tinggi dapat membuat perusahaan mampu memenuhi kebutuhan konsumennya, namun persediaan yang tinggi dapat menghambat kegiatan perusahaan, karena sebagian besar dana perusahaan tertanam di persediaan dan tidak dapat diputar lagi. Untuk itu, jumlah optimum persediaan yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Persediaan umumnya mendapat perhatian yang lebih besar karena berbagai alasan berikut ini:

1. Umumnya persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang jumlahnya cukup material dan merupakan objek manipulasi serta tempat terjadinya kesalahan-kesalahan besar.

2. Penentuan besarnya nilai persediaan secara langsung mempengaruhi kos barang yang dijual (*cost of good sold*) sehingga berpengaruh pula terhadap perhitungan laba tahun yang bersangkutan.
3. Verifikasi kuantitas, kondisi dan nilai persediaan merupakan tugas yang lebih kompleks dan sulit dibanding dengan verifikasi sebagian besar unsur laporan keuangan yang lain.
4. Seringkali persediaan disimpan di berbagai tempat sehingga menyulitkan pengawasan dan penghitungan fisiknya.

Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis bagi perusahaan baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri. Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan, dan juga merupakan bagian yang paling besar dalam harta perusahaan. Jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan maka penjualan akan menurun dan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Pengendalian internal juga bertujuan melindungi harta perusahaan sehingga informasi mengenai persediaan lebih terpercaya. Pengendalian internal persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pengendalian internal atas persediaan barang dagang sangat diperlukan untuk mengurangi resiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan bahwa prosedur telah dilakukan dengan baik sehingga dapat dibuatlah perbaikan.

Semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau koordinasi secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya bantuan manajer-manajer profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab.

Persediaan juga memerlukan suatu perhitungan yang cermat agar jumlah persediaan tetap terkendali. Artinya jangan sampai persediaan tersebut kekurangan dan kelebihan karena itu akan menimbulkan hal-hal yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Persediaan mencakup prosedur, metode dan teknik pencatatan dan penilaian terhadap persediaan perusahaan. Persediaan sangat penting karena persediaan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap laporan keuangan dimana persediaan secara langsung mempengaruhi besarnya aktiva dalam neraca dan besarnya laba dalam laba rugi.

PT. Royal Sutan Agung adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor pendingin import berupa *chiller* atau *freezer*. Pada PT. Royal Sutan Agung persediaan merupakan salah satu aset perusahaan. Peranan pengendalian internal dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jumlah produk dan keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian stok barang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Penerapan Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba Pada PT. Royal Sutan Agung Periode Tahun 2013-2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mencoba merumuskan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diharapkan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Royal Sutan Agung?
2. Bagaimana pengaruh penerapan pengendalian internal atas persediaan barang terhadap laba pada PT. Royal Sutan Agung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan penulis dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Royal Sutan Agung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan pengendalian internal atas persediaan barang dagang terhadap laba pada PT. Royal Sutan Agung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperoleh wawasan dan memperluas pengetahuan, baik teori maupun praktik dan penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh sidang Sarjana Strata-1 (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan mengenai pentingnya penerapan pengendalian internal terutama terhadap persediaan barang dagangan.

c. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu bagi perpustakaan Universitas Bhayangkara yang berhubungan dengan ilmu akuntansi.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, sebenarnya banyak permasalahan yang dapat diungkapkan. Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diteliti menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Penulis hanya membatasi masalah pada seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal atas persediaan terhadap laba pada PT. Royal Sutan Agung dan gambaran mengenai penerapan pengendalian internal di PT. Royal Sutan Agung.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mengemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan Literatul yang mendasari topik penelitian pada umumnya, dan model konseptual penelitian pada umumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini mengemukakan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan profil perusahaan, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat kesimpulan dan juga memuat saran.

